

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini dilakukan dengan metode kaji tindak dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas atau dilapangan , hal ini karena ada 3 kata yang membentuk pengertian tersebut. 1). Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan yang mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu yang menarik minat dan penting bagi peneliti. 2). Tindakan menuju pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam penelitian pembentuk rangkaian siklus kegiatan siswa. 3). Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi ruang kelas dalam penelitian yang lebih spesifik.

Pada penelitian tindakan ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) praktis dan langsung relevan untuk situasi actual,
- b) menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk memecahkan masalah dan perkembangan yang lebih baik,
- c) dilakukan melalui putaran-putaran yang berspiral.

Menurut Arikunto (2009: 57) menjelaskan bahwa (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti atau dilakukan langsung oleh guru sendiri yang juga bertindak

sebagai peneliti di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Sedangkan menurut pendapat (Aqib, 2007: 17) Penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran, adapun manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut :

1. Membantu guru memperbaiki pembelajaran
2. Membantu guru berkembang secara profesional
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru
4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (IGK. Wardani dkk, 2006: 1.33)

Menurut Suhardjono (2007: 61) Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme dan menumbuhkan budaya akademik.

Tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam menyelesaikan berbagai persoalan pembelajaran, sehingga dihasilkan hal-hal sebagai berikut :

1. Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah.
2. Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas.
3. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu, dan sumber belajar lainnya.

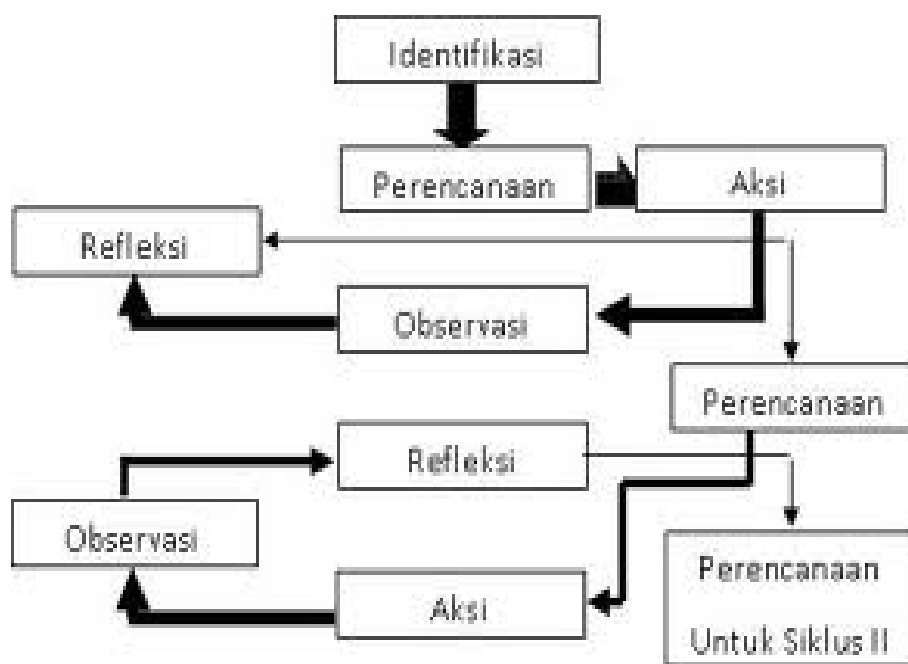
4. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa
5. Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah pendidikan anak di sekolah
6. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.

### Keunggulan PTK

Dilihat dari sisi pratek pembelajaran di kelas, guru yang paling banyak pengalaman. Guru yang paling tahu, kapan sesuatu harus dimunculkan dan kapan sesuatu harus dicegah. Apa yang diamati oleh para peneliti luar ketika mereka datang ke kelas mungkin hanya merupakan kejadian sesaat yang berakar dari berbagai kondisi sebelumnya, yang tidak mungkin diamati oleh peneliti. Sedangkan pengamatan yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri akan lebih bermakna karena guru dapat menghubungkan hasil pengamatan tersebut dengan berbagai kondisi sebelumnya, serta terkait dengan kebutuhan guru itu sendiri (Wardani dkk, 2006: 16)

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui putaran atau spiral dengan beberapa siklus yang terdiri dari merencanakan, tahap melakukan tindakan, pengamatan (*observasi*) dan tahap refleksi.

Yang dimaksud dengan penelitian yang dilakukan melalui putaran spiral adalah penelitian yang melalui siklus-siklus berikut ini :



Gambar 1. Bagan Model Penelitian Tindakan Suharsimi Arikunto(2007:16)

Keterangan gambar :

➤ **Perencanaan (*planning*)**

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang *aoa*, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

➤ **Aksi atau pelaksanaan tindakan**

Aksi atau pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

➤ **Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat oleh suatu tindakan.

➤ **Refleksi**

Refleksi adalah merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tujuan dari refleksi adalah memperbaiki suatu tindakan yang sudah dilaksanakan apabila tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau

tindakan sesuai rencana guna menentukan rencana yang akan dilaksanakan berikutnya.

## **B. Rancangan Penelitian**

Pada penelitian ini penulis melaksanakan penelitian sampai tiga siklus (enam kali pertemuan) kemudian diantara setiap siklusnya direncanakan kegiatan tindakan yang berbeda pada setiap siklusnya, akan tetapi setiap siklus saling berkaitan, setiap proses penelitian merupakan tindakan lanjutan dari siklus penelitian sebelumnya.

- **Tes awal**
- **Siklus I**
  - a. Perencanaan
    1. Menyiapkan alat-alat yang berkaitan untuk proses pembelajaran, yaitu bola Tangan yang diganti dengan bola plastik model kelompok ( model tutor sebaya) besar terdiridari 8 dan 9 orang.
    2. Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran siklus pertama.
    3. Mempersiapkan instrumen untuk observasi/pengamatan proses pembelajaran dan alat untuk dokumentasi seperti kamera.
  - b. Tindakan
    1. Langkah-langkah yang dilakukan pada tingkatan siklus pertama adalah siswa dibariskan kedalam 3 syaf secara berhadapan.
    2. Guru memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran gerak dasar *dribble* secara berkelompok model tutor sebaya dengan menggunakan alat pembelajaran bola Tangan yang diganti dengan bola plastik pada siklus pertama.

3. Guru memberikan latihan *dribble* bergantian dengan bola Tangan yang diganti dengan menggunakan bola plastik di kelompok masing-masing kemudian *mendribble* bola dengan jarak lemparan 3, 4, dan 5 meter.
4. Guru dan tutor sebaya mengoreksi setiap gerak dasar siswa dan memberikan contoh gerakan yang baik dan benar, kemudian memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya mengenai kesulitan yang dialami dalam melakukan rangkaian gerak dasar *dribble* yang diajarkan.

c. Observasi

Setelah tindakan dilakukan, peneliti melakukan tes keterampilan gerak dasar lempar *dribble* siswa secara individu dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan berupa lembar penilaian gerak dasar *dribble* dalam bolatangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai rangkaian gerak dasar *dribble* yang telah diajarkan.

d. Refleksi

Hasil observasi pada siklus pertama disimpulkan dan didiskusikan. Kemudian guru mendiskusikan tindakan untuk siklus kedua berupa mengganti bolatangan yang sesungguhnya dengan bola karet dan ditambahkan kun sebagai alat pembelajaran untuk *dribble zig-zag* ke sasaran dalam melakukan *dribble*. Sebagai perbaikan dari kekurangan yang nampak pada siswa yang terdapat pada siklus pertama, maka menjadi bahan pertimbangan pada siklus kedua.

- **Siklus II**

- a. Perencanaan

1. Menyiapkan alat-alat yang berkaitan untuk proses pembelajaran, yaitu bola-tangan yang diganti dengan penggunaan bola karet dan kun sebagai alat pembelajaran untuk *dribble zig-zag*.
2. Model kelompok pada siklus ini yaitu *model jig-saw* dan kombinasi dengan model tutor sebaya.
3. Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran siklus kedua.
4. Mempersiapkan instrumen untuk observasi/pengamatan proses pembelajaran dan alat untuk dokumentasi seperti kamera.

- b. Tindakan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tingkatan siklus kedua adalah :

1. Langkah-langkah yang dilakukan pada tingkatan siklus pertama adalah siswa dibariskan ke dalam 5 syaf secara berhadapan.
2. Guru memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran gerak dasar *dribble* dengan *model jig-saw* dan model tutor sebaya dengan menggunakan alat pembelajaran bolatangan yang diganti menjadi bola karet dan pada siklus kedua ini ditambahkan kun sebagai alat pembelajaran untuk *dribble zig-zag*.
3. Guru memberikan latihan *dribble zig-zag* bergantian dengan bolatangan yang diganti dengan menggunakan bola karet dan kun secara berkelompok dengan jarak *dribble zig-zag* dibuat bervariasi.
4. Guru ketua kelompoknya mengoreksi setiap gerak dasar siswa dan memberikan contoh gerakan yang baik dan benar, kemudian memberikan

kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya mengenai kesulitan yang dialami dalam melakukan rangkaian gerak dasar *dribble* yang diajarkan.

c. Observasi

Setelah tindakan dilakukan, peneliti melakukan tes keterampilan gerak dasar lempar *dribble* siswa secara individu dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan berupa lembar penilaian gerak dasar *dribble* dalam bolatangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai rangkaian gerak dasar *dribble* yang telah diajarkan.

d. Refleksi

Hasil observasi pada siklus kedua disimpulkan dan didiskusikan. Kesimpulan dari hasil pembelajaran gerak dasar *dribble* dalam bolatangan, berapa persen tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa jika telah mencapai 80 persen ke atas maka penelitan ini dilakukan cukup 2 siklus.

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 2 Singosari Kecamatan Talang Padang Tahun Peajaran 2012/2013, yaitu berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 11 putra dan 14 putri.

### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan SD Negeri 2 Singosari Kecamatan Talang Padang.



## 2. Pelaksanaan penelitian

Lama waktu penelitian yang dilakukan dalam penelitian satu setengah bulan dan terdapat 2 siklus, satu siklusnya dilaksanakan 3 kali pertemuan.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan PTK (penelitian tindakan kelas) disetiap siklusnya. Menurut Freir and Cuning ham dalam Muhajir (1997: 58) Menyatakan “Alat untuk ukur instrument dalam PTK dikatan valid bila tindakan itu memegang aplikatif dan dapat berfungsi untuk memecahkan masalah yang dihadapi”. Alat ukur itu berupa indikator-indikator dari penilaian ketrampilan gerak dasar *dribble* dalam bola Tangan, bentuk indikatornya adalah :

### F. Teknik Analisi Data

Setelah data dikumpulkan melalui tindakan disetiap siklusnya, selanjutnya data dianalisis melalui tabulasi, persentase dan normative. Teknik penilaian dalam proses pembelajaran menggunakan penilaian kuantitatif untuk melihat kualitas hasil tindakan di setiap siklus menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Subagio dalam Surisman, 1997)}$$

Keterangan :

- P = Persentase keberhasilan
- F = Jumlah gerakan yang dilakukan benar
- N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dibuat skala penilaian yang disepakati oleh guru mata pelajaran.

Tabel 2. Penetapan KKM

Aspek yang dianalisis	Kriteria dan skala penilaian		
Kompleksitas	Tinggi < 65	Sedang 65-79	Rendah 80-100
Daya Dukung	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah <65
Intake Siswa	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah <65

Tabel 3. Poin/Skor pada Setiap Kriteria yang Ditetapkan

Aspek yang dianalisis	Kriteria Pensekoran		
<b>Kompleksitas</b>	Tinggi 1	Sedang 2	Rendah 3
<b>Daya Dukung</b>	Tinggi 3	Sedang 2	Rendah 1
<b>Intake Siswa</b>	Tinggi 3	Sedang 2	Rendah 1

Jika indikator memiliki Kriteria Kompleksitas tinggi, daya dukung tinggi, dan *intake* peserta didik sedang, maka nilai KKM-nya adalah ;

$$\frac{1 + 3 + 2}{9} \times 100 = 66,7 \text{ dibulatkan menjadi } 67$$

Selanjutnya berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka siswa yang dikatakan tuntas apabila :

1. Ketuntasan belajar telah mencapai nilai  $\geq 67$  atau persentase ketercapaian 67 % secara perorangan.
2. Ketuntasan belajar klasikal dicapai bila kelas tersebut telah terdapat 85% siswa yang telah mendapat nilai  $\geq 67$  ( Pendidikan dan Latihan Profesi Guru 79).

Dalam penelitian ini dikatakan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, jika jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus pertama lebih sedikit dari pada sesudah siklus kedua dari jumlah siswa yang tuntas belajar pada tindakan siklus dan seterusnya, atau setiap pergantian siklus terjadi prosentase peningkatan hasil belajar siswa.

